

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah penyalahgunaan *artificial intelligence voice cloning*, dapat dikriminalisasi. *AI voice cloning* merupakan kecerdasan buatan yang dirancang untuk dapat mereplika atau meng-copy suara dengan akurasi yang mirip, kecerdasan buatan tersebut memerlukan sekumpulan data suara untuk menganalisis dan mengeksplorasi karakteristik suara yang akan ditiru. *AI voice cloning* dapat meniru pola bicara, aksen dan hanya memerlukan jenis suara pendek dengan durasi 3 detik.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian hukum normatif, yakni penelitian untuk meneliti dan mengkaji tentang hukum sebagai norma, aturan, asas hukum, prinsip hukum, doktrin hukum, teori hukum dan kepustakaan lainnya untuk menjawab permasalahan hukum. Metode yang digunakan adalah pendekatan undang-undang (*statue approach*) merupakan pendekatan undang-undang yang dilakukan dengan mempertimbangkan dan menganalisis seluruh peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan permasalahan hukum yang sedang ditangani dan pendekatan konseptual (*conseptual approach*) merupakan pendekatan berdasarkan pandangan dan doktrin. Metode analisa bahan hukum menggunakan metode deskriptif kualitatif dan metode analisis preskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyalahgunaan *AI voice cloning* dapat dikriminalisasikan karena menimbulkan kerugian. Oleh karena itu perlu adanya untuk mengkriminalisasikan tindakan penyalahgunaan *AI voice cloning*. Dikatakan demikian karena penyalahgunaan tersebut telah memenuhi beberapa kriteria kriminalisasi antara lain; pertama, sudah terdapat perbuatan yang dibenci atau tidak disukai oleh masyarakat misalnya terdapat kasus penipuan pemalsuan suara, kedua, dampak negatif dari penyalahgunaan tersebut menimbulkan kerugian finansial, ketiga, implikasi kriminalisasi perbuatan tersebut telah seimbang dengan hasil yang diperoleh. Dengan demikian sangat penting mengkriminalisasikan penyalahgunaan *AI voice cloning*.

Kata kunci : kriminalisasi, *artificial intelligence voice cloning*, kejahatan siber

ABSTRACT

This research aims to analyze whether the misuse of artificial intelligence voice cloning can be criminalized. AI voice cloning is an artificial intelligence designed to be able to replicate or copy voices with similar accuracy, the artificial intelligence requires a set of voice data to analyze and explore the characteristics of the voice to be imitated. And AI voice cloning can imitate speech patterns, accents and only requires a short voice type with a duration of 3 seconds.

This research belongs to the type of normative legal research, which is research to examine and study the law as norms, rules, legal principles, legal principles, legal doctrines, legal theories and other beliefs to answer legal problems. The method used is a statutory approach (statue approach) is a statutory approach that is carried out by considering and analyzing all laws and regulations relating to the legal issues being addressed and a conceptual approach (conceptual approach) is an approach based on views and doctrines. The method of analyzing legal materials uses qualitative descriptive methods and prescriptive analysis methods.

The results of this study indicate that the misuse of AI voice cloning can be criminalized because it causes harm. Therefore, it is necessary to criminalize the misuse of AI voice cloning. It is said so because the misuse has met several criteria for criminalization, among others; first, there have been acts that are hated or disliked by the community, for example there are cases of voice forgery fraud, second, the negative impact of the misuse has caused financial losses, third, the criminal implications of the act have been balanced with the results obtained. Thus, it is very important to criminalize the misuse of AI voice cloning.

Keywords: *criminalization, artificial intelligence voice cloning, cybercrime*